

Tindak Tutur Direktif dalam Film “Air Mata di ujung Sajadah” Karya Titien Wattimena

May Syaroh¹, Anggun Luthvita Siregar², Carol Shelila Manik³, Debora Siregar⁴, Gracia Patunia Butar-butur⁵, Laura Debrina Tarigan⁶, Agustini Br. Sinaga⁷, Wirdatul Adha⁸, Anggia Puteri⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Universitas Negeri Medan

*anggia@unimed.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tindak tutur direktif yang dituturkan antar tokoh dalam film “Air Mata di Ujung Sajadah” karya Titen Wattimena dan disutradarai oleh Key Mangunsong. Tindak tutur direktif selalu muncul dalam konteks situasi tutur, salah satunya dalam dunia film. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik simak dan teknik catat untuk memperoleh data penggunaan tindak tutur direktif dalam film dan mencatat data-data yang ditemukan. Berdasarkan temuan, tindak tutur direktif dalam film “Air Mata di Ujung Sajadah” karya Titen Wattimena, ditemukan 19 contoh tindak tutur direktif memerintah, 3 merekomendasikan, 7 menyarankan, 2 mendesak, 2 memaksa, 8 memohon, 6 menasehati, 1 memberi aba-aba, dan 4 contoh direktif memesan.

Kata Kunci: *direktif, tindak tutur, konteks, film*

Pendahuluan

Bahasa merupakan aspek yang paling akrab dengan kehidupan manusia. Bahasa adalah fondasi utama bagi manusia dalam berkomunikasi yang berfungsi untuk menyampaikan informasi, mengekspresikan perasaan, serta menghubungkan individu satu sama lain. Bahasa dianggap berhasil dalam menyampaikan pesan jika penggunaan bahasa secara singkat dapat dipahami maksud dan tujuan pembicara (Mailani, Nuraeni, Syakila, & Lazuardi, 2022). Hal ini tidak hanya berkaitan dengan pemilihan kata yang tepat, namun mencakup konteks sosial, budaya, dan situasional, seperti bahasa memungkinkan penutur untuk mengomunikasikan maksud secara verbal maupun nonverbal yang penting dalam menjaga hubungan sosial.

Bahasa memiliki hubungan yang erat dengan komunikasi. Komunikasi adalah proses pertukaran informasi, ide, dan perasaan antara dua atau lebih individu melalui berbagai media, baik verbal maupun nonverbal. Tujuan komunikasi menyajikan pesan yang berisi informasi dari komunikator kepada komunikan untuk menyampaikan maksud tertentu atau memengaruhi penerima pesan (Parid, 2020). Komunikasi dapat disebut efektif apabila pengirim pesan menerima umpan balik sebagai jawaban apakah si penerima pesan dapat memahami pesan yang disampaikan dengan baik (Asriadi, 2020). Jadi, hubungan antara bahasa dan komunikasi adalah bahasa sebagai alat dan komunikasi sebagai pemberi konteks pada penggunaan bahasa.

Bahasa tidak hanya serangkaian kata yang diucapkan dan memiliki makna literal, namun juga alat untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, artinya bahasa memiliki dimensi pragmatis. Dalam kajian pragmatik, tindak tutur merupakan cabang ilmu bahasa yang

mempelajari penggunaan bahasa dari aspek pengimplementasian dalam situasi nyata (Atok, Nahak, Nahak, & Dapubeang, 2024). Secara singkat, tindak tutur adalah ujaran atau tindakan untuk menyatakan sesuatu, seperti memberi perintah, meminta sesuatu, atau menawarkan saran. Strategi bertutur adalah cara seseorang menyampaikan ucapan yang menarik dan mudah dipahami oleh pendengar (Puteri, Raufi, Siregar, Prasasti, & Azmi, 2023). Tindak tutur terdiri dari 5 jenis, yaitu deklaratif, asertif, ekspresif, direktif dan komisi. Pada penelitian ini akan berfokus pada tindak tutur direktif. Searle (dalam Bawamenemi, 2020) juga menyatakan bahwa ada beberapa contoh tindak tutur direktif, yaitu memesan, memerintah, memohon, menasihati, merekomendasi, memaksa, mendesak, menyarankan, dan menantang. Kita sering menggunakan tindak tutur direktif dalam kehidupan sehari-hari untuk memengaruhi tindakan orang lain, baik itu berupa perintah langsung, permintaan secara halus, saran, bahkan ancaman.

Dalam dunia film, bahasa menjadi elemen paling penting dalam menggambarkan karakter dan interaksi antar tokoh. Bahasa digunakan untuk menyusun dialog dan dialog sebagai pembentuk dan pengembang hubungan antar karakter. Dalam konteks film, tindak tutur direktif tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan pesan secara verbal, namun memiliki peran krusial dalam memajukan alur cerita dan memperkuat interaksi antar karakter pemain (Mazida, Setyadi, & Pujiastuti, 2021). Misalnya, mengenai cara seorang memerintah dengan tegas untuk menekankan otoritasnya atau cara tokoh lain menyampaikan permintaan secara halus untuk menunjukkan kerentanan. Setiap tindak tutur direktif yang digunakan dalam film mencerminkan emosi, motivasi, hubungan kekuasaan, dan konflik internal. Dengan menganalisis tindak tutur direktif dalam sebuah film kita dapat mengetahui konsep bahasa digunakan secara strategis oleh para pemain untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, baik itu untuk memengaruhi, mengendalikan, atau merespons tindakan orang lain.

Film merupakan gambar hidup atau gambar yang bergerak (Phetorant, 2020). Film adalah fenomena sosial, psikologi, dan estetika yang kompleks, yakni dokumen yang memuat cerita dan gambar serta diiringi kata-kata dan musik, sehingga dapat dikatakan bahwa film merupakan produksi yang multi dimensional (Effendy, 2000, dalam Fais, Sudaryanto, & Andayani, 2019).

Film yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah film "Air Mata di Ujung Sajadah". Air Mata di Ujung Sajadah adalah film drama keluarga yang disutradarai oleh Key Mangunsong berdasarkan skenario yang ditulis oleh Titien Wattimena. Film ini diproduksi oleh Beehave Pictures dan Multi Buana Kreasindo Productions, diproduseri oleh Ronny Irawan dan Nafa Urbach. Cerita dalam film ini ditulis oleh Ronny Irawan, yang menggali tema kehidupan keluarga, pengorbanan, dan pencarian kebenaran dengan cara yang mendalam dan penuh emosi.

Film ini menceritakan kisah Aqilla, diperankan oleh Titi Kamal, yang hidupnya berubah setelah dibohongi oleh ibunya, Halimah (Tutie Kirana). Halimah mengatakan bahwa bayi yang dilahirkan Aqilla dengan suaminya, Arfan (Krisjiana Baharudin), telah meninggal. Namun, kenyataannya bayi tersebut diserahkan ibunya kepada pasangan Arif (Fedi Nuril) dan Yumna (Citra Kirana) yang sudah lama mendambakan seorang anak. Bayi tersebut lalu diasuh oleh mereka, layaknya seperti anak kandung mereka sendiri. Tujuh tahun kemudian, Aqilla mengetahui bahwa anaknya, Baskara (Faqih Alaydrus), masih hidup. Aqilla berjuang untuk mendapatkan anaknya kembali, namun disisi lain dia tidak tega merusak kebahagiaan keluarga Arif, Yumna dan Eyang Murni (Jenny Rachman) yang telah merawat Baskara. Selain itu, Arif dan Yumna juga tidak rela kehilangan Baskara, namun mereka merasa bersalah karena telah mengambil satu-satunya kebahagiaan Aqilla.

Alasan peneliti memilih film “Air Mata di Ujung Sajadah” karena bukan hanya sekadar film biasa, tetapi sebuah perjalanan emosional yang tidak terlupakan. Film ini membawa penonton merenung tentang kompleksitas kehidupan keluarga, menghadirkan nuansa yang penuh dengan kontradiksi dan dilema moral. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah tindak tutur direktif dalam film :Air Mata di Ujung Sajadah” yang bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur direktif yang terdapat dalam film ini.

Terdapat beberapa penelitian rujukan yang relevan dengan penelitian pragmatik tindak tutur direktif dalam sebuah film, antara lain penelitian Islamiati, Arianti, & Gunawan (2020) yang membahas bentuk-bentuk tindak tutur direktif dan mengkaji makna pada setiap tuturan direktif. Penelitian Saputri & Rahmawati (2020) yang mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif dalam dialog film “Rembulan Tenggelam di Wajahmu” karya Tere Liye. Selanjutnya, penelitian Ardila & Ningsih (2023) yang mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif dalam dialog film “Mencuri Raden Saleh”. Penelitian Atok, Nahak, & Dapubeang (2024) yang mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif dalam film di timur matahari karya Ari Sihasale. Kemudian penelitian Setiawati & Alber (2023) yang mendeskripsikan dan menganalisis bentuk dan fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam film “Sayap-Sayap Patah” karya Rudi Soedjarwo, dan masih banyak penelitian terdahulu lainnya.

Beberapa penelitian terdahulu diatas memiliki kajian yang sama, yaitu kajian pragmatik yang berfokus pada tindak tutur direktif. Penelitian ini akan berfokus pada tindak tutur direktif dalam film “Air Mata di Ujung Sajadah”, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi pemahaman secara mendalam mengenai tuturan yang dapat memengaruhi tindakan lawan tutur. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat membantu pembaca untuk lebih memahami maksud sebuah tuturan yang dapat membuat penutur maupun mitra tutur melakukan sesuatu, seperti perintah, permintaan, dan saran. Selain itu, pembaca juga diharapkan dapat memahami maksud tuturan serta tindakan dari dialog dalam film, khususnya film “Air Mata di Ujung Sajadah”.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa dialog yang dituturkan antar tokoh dalam film “Air Mata di Ujung Sajadah” karya Titien Wattimena dan disutradarai oleh Key Mangunsong. Adapun sumber data dalam penelitian ini berupa penggalan dialog dalam film “Air Mata di Ujung Sajadah” karya Titen Wattimena yang mengandung tindak tutur direktif. Instrumen utama dalam penelitian, yaitu peneliti sendiri karena penelitalah yang menentukan sumber data dan mengkajinya. Setiap anggota penelitian sama-sama mengumpulkan data dan melakukan proses penelitian secara bersama hingga akhir.

Prosedur yang dilakukan terhadap data penelitian, yaitu: 1) memperoleh film di platform YouTube, 2) mengelompokkan tindak tutur jenis direktif, 3) menganalisis tindak tutur direktif, 4) mengklasifikasikan data berdasarkan kategori tindak tutur direktif serta maknanya, dan 5) melakukan penyimpulan terhadap data. Teknik yang digunakan dalam penelitian, yaitu teknik simak dan teknik catat untuk memperoleh data penggunaan tindak tutur direktif dalam film dan mencatat data-data yang ditemukan.

Hasil

Menurut teori yang disampaikan oleh Searle, 1979 (dalam Bawamenemi, 2020) contoh tindak tutur direktif, yaitu memesan, memerintah, memohon, menasihati,

merekomendasi, memaksa, mendesak, menyarankan, dan menantang. Berikut ini sajian data tindak tutur direktif yang ditemukan dalam film “Air Mata di Ujung Sajadah”.

Tabel 1. Jumlah Tindak Tutur Direktif

No	Tindak Tutur Direktif	Jumlah
1	Memerintah	19
2	Memohon	8
3	Menyarankan	7
4	Memesan	4
5	Menasehati	6
6	Merekomendasikan	3
7	Mendesak	2
8	Memaksa	2
9	Memberikan Aba-aba	1

Tindak Tutur Direktif Memerintah

Data (1)

Kila berjanji kepada ibunya bahwa dia baru saja pulang dari konser musik. Ibu Kila meminta untuk fokus pada pendidikan dan menghindari hal-hal yang dia anggap tidak penting, seperti pacaran dengan Arfan.

"Mulai besok Kila bakalan jujur, jujurnya tuh sekarang aja enggak usah besok"

Kalimat ini menunjukkan instruksi pemerintah yang diucapkan secara jelas. Kila diminta oleh sang ibu untuk jujur sekarang daripada menunggu hingga besok. Esensi dari tindak tutur ini adalah perintah langsung yang secara harfiah, meskipun ibu Kila menyampaikan kalimat ini dengan cara yang bertentangan (Kila berjanji untuk jujur besok, tetapi sang ibu memotongnya dengan mengatakan "sekarang saja"). Perintah ini menunjukkan kekuatan otoritas seorang ibu dalam menentukan perilaku anaknya, dan menuntut Kila untuk mengatakan yang sebenarnya.

Data (2)

Kila berselisih dengan ibunya dan memikirkan bagaimana ibunya mengendalikan kehidupan, terutama hubungannya dengan Arfan. Ibu mengatakan bahwa selama Kila tinggal bersamanya, ibu memutuskan apa yang baik untuk Kila .

"Selama kamu tinggal sama mama, mama yang tentukan yang terbaik buat kamu."

Kalimat pada data di atas adalah tindak tutur memerintah yang implisit tetapi tegas. Ibu Kila memberikan aturan yang harus dia patuhi selama dia tinggal di rumah ibunya; itu berarti bahwa ibu berhak membuat keputusan penting dalam hidupnya. Tindak tutur ini menegaskan hierarki kekuasaan antara ibu dan anak, bukan permintaan atau ajakan. Secara harfiah, ibu memaksa Kila untuk menerima kondisi tersebut secara hukum.

Data (3)

Di sebuah warung, seorang pelanggan memesan martabak dan meminta telur bebek.

"Martabak telur satu ya, telur bebek, empok siap ya."

Data di atas adalah contoh direktif pengaturan secara harfiah yang terjadi dalam bisnis ketika pembeli memberi penjual instruksi khusus tentang cara membuat martabak telur sesuai keinginan mereka. Tindak tutur ini dilakukan secara langsung tanpa gaya bahasa yang halus. Karena ada kontrak sosial antara penjual dan pembeli di sini, di mana penjual bertanggung jawab untuk melayani pembeli sesuai permintaan mereka, diharapkan perintah tersebut dipatuhi.

Data (4)

Ibu Kila, yang kehilangan bayinya sendiri, meminta pelayan keluarga Rif untuk menjaga cucunya yang baru lahir. Rif berjanji akan menanggung semua biaya hidup anak tersebut selama mereka berjanji untuk merawatnya dengan baik.

“Tolong cintai rawat dan besarkan cucu Saya seperti anak kalian sendiri.”

Data di atas adalah permintaan yang dikemas sebagai proses pemerintah. Perintah tersebut serius dan otoritatif, terlepas dari penggunaan kata “tolong”, yang menunjukkan kesopanan. Anggota keluarga meminta Rif menjaga cucunya dengan cara yang sama seperti mereka menjaga anak kandung mereka sendiri. Tindak tutur ini menunjukkan kekuatan dan keyakinan dalam hubungan, dan Rif berada dalam posisi yang diharapkan untuk memenuhi permintaan ini. Meskipun demikian, permintaan tersebut disampaikan dengan cara yang lebih sopan dan empatik dalam kasus ini.

Data (5)

Saat ayahnya Baskara pulang dari kerja, dia melihat anaknya yang sedang berlatih menyanyi dan menyampaikan yang dia inginkan kepada anaknya itu.

“Yaudah, latihan terus ya!”

Kalimat ini menunjukkan instruksi yang disampaikan secara tegas. Dalam konteks ini, ayahnya meminta Baskara untuk terus berlatih tanpa henti, menghindari penundaan yang mungkin terjadi. Esensi dari tindak tutur ini adalah perintah langsung yang mengharuskan Baskara untuk melanjutkan aktivitasnya saat ini, meskipun mungkin ada keinginan untuk berhenti atau bersantai. Permintaan ini mencerminkan otoritas dari orang yang berbicara, yang menekankan pentingnya konsistensi dan dedikasi dalam berlatih. Dengan kata lain, alih-alih memberikan pilihan untuk berhenti atau istirahat, mereka menegaskan komitmen untuk terus maju sekarang juga.

Data (6)

Kila memesan hotel untuk beristirahat. Saat di hotel, Kila menjumpai petugas hotel untuk meminta kunci kamarnya, lalu petugas hotel memberikan kunci dan memerintahkan Kila untuk ke kamar yang sudah ia pesan sebelumnya.

“Baik, Ibu Kila. Silahkan kamarnya di lantai 8 di kamar 810 ya Ibu, ya.”

Dalam situasi seperti ini, seseorang memberi tahu Ibu Kila lokasi kamarnya, yang berada di lantai 8, kamar 810. Dalam tindak tutur ini, pernyataan informatif berfungsi sebagai perintah menuju tempat tersebut. Meskipun disampaikan dengan nada yang sopan, pernyataan ini menunjukkan kekuatan orang yang memberikan instruksi, yang mendorong ibu Kila untuk tanpa keraguan mengikuti petunjuk tersebut. Ini menunjukkan ketegasan dan ketegasan dalam penyampaian informasi, menekankan pentingnya untuk segera sampai ke lokasi.

Data (7)

Yumma istrinya itu meminta suaminya yaitu Arief untuk tidak memberikan kesempatan Baskara bertemu dengan ibu kandungnya. Yumma meminta Arief untuk mencegah ibu kandung Baskara bertemu dengan anak mereka dalam situasi ini.

“Mas... Pokoknya aku minta sama kamu jangan buka cela sedikit pun untuk dia bisa bertemu anak kita”

Perintah langsung yang menekankan ketidakbolehan memberikan akses kepada pihak ketiga adalah inti dari tindak tutur ini. Kalimat ini, meskipun disampaikan dengan nada permintaan, menunjukkan kekuatan otoritas dalam hubungan dan menunjukkan keinginan untuk melindungi anak dan menetapkan batasan yang tegas. Oleh karena itu, pernyataan ini mengatakan bahwa pasangan harus berkomitmen untuk menghindari keadaan yang tidak diinginkan tanpa toleransi untuk pengecualian.

Data (8)

Dalam hal ini, Yumma mengundang Kila untuk masuk ke dalam rumah.

"Mba, mari masuk!"

Salah satu karakteristik utama dari tindak tutur ini adalah ajakan yang berfungsi sebagai perintah langsung untuk segera melakukan sesuatu, tanpa ruang untuk keraguan atau penundaan. Meskipun pernyataan ini terdengar sopan, itu menunjukkan otoritas orang yang berbicara, yang berharap Mba segera mengikuti arahan tersebut. Oleh karena itu, kalimat ini menekankan pentingnya respons cepat dan kekuatan situasi sosial yang menuntut tindakan segera dari pihak yang diundang.

Data (9)

Saat suaminya berbicara dengan istrinya mengenai Kila yang ingin menemui anaknya, hati Yumma pun luluh dan meminta suaminya untuk meminta Kila datang kerumahnya.

"Bawa dia kesini mas"

Dalam konteks ini, Yumma istrinya meminta suaminya untuk membawa Kila ke rumahnya untuk bertemu dengan anak kandungnya itu. Esensi dari tindak tutur ini adalah perintah langsung yang secara harfiah mengharuskan tindakan segera, tanpa adanya pilihan untuk menunda. Meskipun terdengar sederhana, pernyataan ini mencerminkan otoritas dari orang yang berbicara, yang mengharapkan kepatuhan dan respons cepat dari mas. Dengan demikian, kalimat ini menekankan urgensi dan kejelasan dalam komunikasi, menunjukkan kekuatan dalam meminta tindakan konkret tanpa keraguan.

Data (10)

Kila datang kerumah Arif dan Yumna untuk menemui anaknya Baskara.

"Silahkan masuk Mbak Kila"

Data tuturan di atas termasuk tindak tutur direktif yang bersifat memerintah. Penandanya ialah "Silahkan masuk Mbak Kila." Dalam tuturan ini, Arif secara langsung memberikan izin kepada Kila untuk masuk, yang menunjukkan bahwa ia mengharapkan Kila untuk melaksanakan tindakan tersebut. Tindakan ini menunjukkan sikap terbuka dan ramah dari Arif, yang mengundang Kila untuk masuk kerumahnya.

Data (11)

Kila mengajak Baskara belajar bernyanyi sambil jalan-jalan. Lalu Baskara meminta izin kepada Arif untuk ikut dengan Kila. Arif menyetujuinya dan menyuruh Baskara untuk ganti baju.

"Ya udah, Baskara ganti baju dulu"

Data tuturan di atas termasuk tindak tutur direktif memerintah secara langsung. Dalam tuturan ini, Arif secara langsung memberikan perintah kepada Baskara untuk mengganti baju. Tindakan ini menunjukkan bahwa Arif mengharapkan Baskara untuk segera melaksanakan perintah tersebut, kemungkinan besar dalam konteks situasi tertentu yang memerlukan perubahan pakaian. Dengan menggunakan kata "ganti," Arif menetapkan

tindakan yang jelas dan langsung, sehingga Baskara memahami apa yang diharapkan darinya.

Data (12)

Kila mengajak Baskara untuk jalan-jalan satu harian. Tetapi mereka berdua pulang sangat lama dan membuat Arif dan Yumna khawatir. Setelah mereka pulang, Yumna langsung menarik tangan Baskara untuk masuk kerumah.

“Baskara, masuk kedalam sekarang”

Data tuturan di atas termasuk tindak tutur direktif memerintah secara langsung. Dalam tuturan ini, Yumna secara langsung memberikan perintah kepada Baskara untuk segera masuk ke dalam. Tindakan ini jelas dan tegas, menunjukkan bahwa Yumna mengharapkan Baskara untuk melaksanakan perintah tersebut tanpa ada pilihan lain. Penggunaan kata "sekarang" menekankan urgensi dan ketegasan dari perintah tersebut, sehingga Baskara memahami bahwa ia diharapkan untuk segera memenuhi permintaan Yumna.

Data (13)

Keluarga Arif sedang makan malam bersama dengan Kila dirumah mereka. Baskara asik bercerita dengan Kila, sehingga membuat Yumna merasa kesal karena mereka bercerita saat sedang makan.

“Ceritanya nanti dulu ya, makan aja dulu sekarang”

Data tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur direktif memerintah secara langsung. Penandanya ialah ungkapan "makan aja dulu sekarang," yang secara jelas mengarahkan pendengar untuk segera makan sebelum melanjutkan ke kegiatan bercerita. Tindak tutur ini bersifat langsung dan memberikan instruksi yang tegas, menunjukkan bahwa Yumna ingin agar Baskara fokus pada aktivitas makan terlebih dahulu. Dengan menggunakan kata "dulu" dan "sekarang," Yumna menekankan urutan dan urgensi dari tindakan yang diinginkan.

Data (14)

Baskara baru saja pulang kerumah setelah jalan-jalan dengan Kila. Eyang langsung menyuruh Baskara untuk minum air hangat dan Mandi.

“Sekarang, Bas minta air hangat sama Mbok Tun lalu mandi”

Data tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur direktif memerintah secara langsung. Penandanya ialah ungkapan "Bas minta air hangat sama Mbok Tun lalu mandi," yang menunjukkan bahwa Eyang secara jelas memberikan instruksi kepada Baskara untuk meminta air hangat kepada Mbok Tun dan melanjutkan dengan mandi. Tindak tutur ini bersifat langsung dan eksplisit, di mana Eyang mengarahkan Baskara untuk melakukan dua tindakan berturut-turut: meminta air dan mandi, menunjukkan urgensi dan kesederhanaan dalam komunikasi.

Data (15)

Kila datang lagi kerumah mereka untuk menemui Baskara, namun Kila telat karena Baskara telah dibawa pergi dengan Arif dan Yumna. Tetapi Eyang tetap mempersilahkan Kila untuk duduk dulu dan Eyang menyuruh Mbok Tun agar membuatkan minuman untuk Kila.

“Buatin minum Mbok!”

Data tuturan di atas termasuk tindak tutur direktif memerintah secara langsung. Dalam tuturan ini, Eyang secara langsung memberikan perintah kepada Mbok untuk membuatkan minuman. Tindakan ini jelas dan tegas, menunjukkan bahwa Eyang mengharapkan Mbok untuk segera melaksanakan perintah tersebut. Penggunaan kata "buatin" mengindikasikan bahwa Eyang meminta tindakan spesifik yang diharapkan dapat segera dilakukan, mencerminkan dinamika interaksi yang bersifat otoritatif dalam konteks hubungan mereka.

Data (16)

Ketika Aqila berbicara dengan Baskara yang sedang demam di dalam kamar, Aqila mencoba meyakinkan Baskara agar makan sebelum minum obat.

"Bas belum makan? sebelum minum obat harus makan, makan yuk!"

Dalam tuturan tersebut, terdapat tindak tutur direktif memerintah dari penutur kepada Baskara. Kalimat tersebut bertujuan untuk memberi perintah kepada Baskara agar makan sebelum Baskara meminum obat. Penutur menggunakan kata "harus" untuk menegaskan bahwa tindakan tersebut adalah sebuah keharusan. Tindak tutur ini jelas berupa perintah langsung, karena ibu mengharapkan Baskara untuk segera mengikuti arahnya, yaitu makan sebelum minum obat.

Data (17)

Situasi percakapan terjadi di ruang makan saat itu Baskara mengajak Ibu (Aqila) yang sedang berdiri untuk ikut makan bersama Papa, Mama, dan Eyang.

"Bu, sini Bu makan!"

Tuturan Baskara merupakan contoh tindak tutur direktif memerintah. Dalam dialog ini, Baskara secara implisit meminta Ibu untuk datang dan makan. Walaupun frasa tersebut terdengar seperti ajakan, niat yang terkandung di dalamnya jelas merupakan perintah lembut agar Ibu ikut bergabung makan.

Data (18)

Situasi saat Baskara sedang dalam persiapan untuk pergi ke Jakarta, Mama, Eyang, dan Ayah berbicara mengenai rencana perjalanan saat Baskara sudah sampai di Jakarta.

"Bas jangan nakal ya, Bas harus rajin mandi"

Kalimat tersebut adalah contoh dari tindak tutur direktif memerintah langsung, di mana Eyang memberikan dua perintah kepada Baskara: (1) Jangan nakal, dan (2) Harus rajin mandi. Kedua perintah ini disampaikan secara eksplisit dan tegas, menggunakan kata "harus" untuk mengindikasikan kewajiban atau keharusan. Bentuk perintah ini bersifat literal dan tidak ada makna tersirat lainnya.

Data (19)

Di akhir percakapan, Yumna (mama) berbicara dengan rasa haru dan menyadari bahwa kebahagiaan Baskara adalah prioritasnya.

"Aku titip Baskara ya"

Kalimat ini adalah tindak tutur direktif tidak langsung. Yumna menggunakan ungkapan "titip" yang secara budaya diartikan sebagai permintaan atau perintah halus kepada Aqila untuk menjaga Baskara. Meskipun kata "titip" terdengar seperti permintaan, dialognya lebih bersifat perintah karena Yumna mempercayakan tanggung jawab besar kepada Aqila.

Tindak Tutur Direktif Memohon

Data (1)

Meskipun dia sudah diberi nasihat untuk fokus pada kuliahnya, Kila mengakui bahwa dia pergi ke konser musik tanpa sepengetahuan ibunya. Ibu Kila kecewa karena menurutnya Kila tidak jujur dan lebih suka mengikuti kesenangannya sendiri. Dalam keadaan ini, Kila mencoba mengurangi ketegangan dengan meminta maaf.

"Maafin Kila ya, Mas. Soalnya kan Mama bilang Kila harus fokus belajar supaya lulus kuliah nanti, kalau Kila bilang Kila ke konser musik, Mama marah."

Dalam kutipan dialog ini, Kila meminta maaf kepada ibunya setelah diberitahu bahwa dia pergi ke konser musik, bukan ke studio seperti yang dia katakan sebelumnya. Penggunaan kata "maafin", yang menunjukkan permintaan memaafkan, menunjukkan tindak tutur meminta maaf. Hubungannya dengan ibunya membaik dengan permohonan ini dan mencegah teguran berikutnya. Kila menggunakan tindak tutur untuk meminta untuk meredakan konflik karena perannya sebagai anak yang merasa bersalah. Selain itu, permohonan Kila mengklarifikasi tindakannya (karena takut dimarahi), menunjukkan bahwa dia ingin ibunya mengerti mengapa dia berbohong. Permohonannya lebih lembut dan emosional karena "soalnya" memberikan alasan. Karena Kila tidak memerintah atau menuntut, dia dengan halus memohon pemahaman dan memaafkan, yang membuat tindak tutur ini termasuk dalam kategori tindak tutur direktif memohon.

Data (2)

Saat ibu Kila di rumah sakit, ibunya terasa seperti ingin meninggalkan Kila selamanya, sehingga Kila pun sempat khawatir dan meminta ibunya untuk tidak berkata hal yang bisa membuat kondisinya menurun.

"Mama jangan ngomong gitu ma, mama pasti sembuh."

Kalimat ini menunjukkan upaya anak untuk memberi semangat kepada ibunya. Dalam konteks ini, anak berusaha membantah pernyataan pesimis ibunya mengenai kondisinya. Esensi dari tindak tutur ini adalah pernyataan dukungan yang kuat, meskipun anak merasa perlu meluruskan pandangan ibunya. Meskipun tidak secara langsung meminta ibunya untuk berpikir positif, pernyataan ini mengindikasikan keinginan anak agar ibunya tetap optimis. Kekuatan dari ungkapan ini terletak pada pengharapan anak, yang mencerminkan cinta dan perhatian, serta keinginan untuk melihat ibunya sembuh. Ini juga menunjukkan pergeseran peran, di mana anak berusaha menguatkan ibunya dalam situasi yang sulit.

Data (3)

Mamanya memberi tahu Kila tentang kenyataan sebenarnya bahwa anaknya masih hidup.

"Maafin mama, Kila"

Kalimat ini menunjukkan ungkapan penyesalan yang dalam dari seorang ibu kepada anaknya. Dalam konteks ini, sang ibu mengakui kesalahan yang mungkin telah dilakukannya dan meminta pengertian dari Kila. Esensi dari tindak tutur ini adalah permintaan maaf yang tulus, meskipun tidak secara langsung meminta Aqilah untuk mengampuni. Kalimat ini mencerminkan kerentanan dan kesadaran sang ibu akan dampak tindakannya terhadap perasaan anaknya. Kekuatan dari ungkapan ini terletak pada upaya sang ibu untuk memperbaiki hubungan, yang menunjukkan bahwa meskipun dia sebagai otoritas, dia juga menghargai perasaan anaknya dan berusaha untuk membangun kembali kepercayaan. Ini menunjukkan dinamika emosional yang penting dalam hubungan antara ibu dan anak.

Data (4)

Kila ingin bertemu dengan Arief sehingga dia pergi kerumahnya dan bertemu dengan istrinya dan ibu Arief. Lalu, Kila meminta kepada Yumma dan ibunya Arief itu untuk segera dipertemukan dengan Baskara.

“Saya mau ketemu anak saya, tolong”

Dalam konteks ini, orang tua meminta izin atau bantuan untuk dapat bertemu dengan anaknya. Esensi dari tindak tutur ini adalah permintaan yang bersifat langsung dan mendesak, meskipun disampaikan dengan kata “tolong” yang menunjukkan kesopanan. Meskipun tidak ada instruksi yang eksplisit, pernyataan ini mencerminkan kebutuhan mendesak dan emosi yang mendalam dari orang tua yang merindukan anaknya. Kekuatan dari ungkapan ini terletak pada cara orang tua mengekspresikan keinginannya, yang mencerminkan otoritas dan haknya sebagai pengasuh, sekaligus menunjukkan kerentanan emosional dalam situasi tersebut. Ini menunjukkan betapa pentingnya hubungan orang tua dan anak, serta kebutuhan untuk menjaga ikatan tersebut

Data (5)

Arief dan Yumma berbicara keada ibunya, mereka mengatakan hal yang sebenarnya bahwa Baskara bukan anak kandung mereka. Lalu, mereka meminta maaf kepada ibunya itu.

“Maafkan kami Bu, kami takut kalau Ibu tidak menerima Baskara”

Tuturan ini menunjukkan permohonan maaf dan kekhawatiran pasangan suami istri itu, orang yang berusaha mengatasi situasi sensitif. Dalam situasi ini, mereka meminta pengertian dari ibu, takut akan penolakan Baskara. Tindak tutur ini terutama menunjukkan kerentanan dan keinginan untuk diterima dengan mengakui kesalahannya. Meskipun kalimat ini tidak mengandung perintah langsung, itu menunjukkan upaya untuk mencari pengertian dan memperbaiki hubungan. Ungkapan ini kuat karena mengakui ketidakpastian mereka dan berharap ibu tersebut memahami situasi mereka. Ini menunjukkan dinamika emosional yang rumit dalam interaksi sosial. Keinginan untuk diterima dan dihargai adalah hal yang paling penting.

Data (6)

Arif melihat Yumna sangat tegar saat melihat kebersamaan Baskara dengan Kila. Lalu menatap Yumna dengan wajah sedih.

“Jangan tanya darimana aku mendapatkan kekuatan ini mas”

Data tuturan di atas termasuk tindak tutur direktif yang bersifat melarang atau memohon agar tidak dilakukan. Dalam tuturan ini, Yumna secara langsung melarang mas untuk menanyakan tentang asal kekuatannya. Tindakan ini menunjukkan bahwa Yumna ingin menjaga privasinya atau tidak ingin membahas topik tertentu. Dengan penggunaan kata "jangan," Yumna menegaskan bahwa pertanyaan tersebut tidak diinginkan, sehingga memberikan batasan dalam percakapan. Ini mencerminkan keinginan Yumna untuk mengontrol arah dialog dan menjaga kenyamanan dalam interaksi.

Data (7)

Kila hendak kembali kerumahnya setelah bermain dengan Baskara. Namun, Kila bertanya ke Baskara, apakah Ia boleh lagi datang kerumah mereka untuk bermain-main lagi. Baskara juga mau agar Kila dapat kembali lagi besok kerumah mereka.

“Besok Ibu boleh main kesini lagi gak?”

Data tuturan di atas termasuk tindak tutur direktif yang bersifat memohon izin. Dalam tuturan ini, Kila secara langsung menanyakan kepada Baskara apakah dia diperbolehkan untuk datang bermain lagi ke tempatnya. Meskipun tidak memerintah secara eksplisit, Kila menunjukkan harapan agar Baskara dapat memberikan izin untuk kunjungan tersebut. Tindakan ini mencerminkan keinginan Kila untuk mengulangi interaksi yang menyenangkan, sekaligus menunjukkan rasa hormat terhadap keputusan Baskara.

Data (8)

Percakapan ini terjadi antara Aqila dan Eyang saat Aqila menceritakan kesedihannya karena Ibu kandungnya membohongi ia yang mengatakan bahwa anaknya sudah meninggal, namun ternyata anaknya masih hidup dan di adopsi oleh anaknya Eyang yaitu Arif dan Yumna.

“Apa Ibu juga bisa paham perasaan saya? bertahun-tahun ibu kandung saya sendiri membohongi saya yang katanya demi kebahagiaan saya.”

Pada bagian ini, meskipun Aqila tidak secara eksplisit meminta sesuatu dari lawan bicara, dia mengutarakan harapan agar perasaannya dipahami oleh orang lain. Ini merupakan bentuk permohonan tidak langsung, di mana Yumna memohon pengertian dan empati dari lawan bicara

Tindak Tutur Direktif Menyarankan

Data (1)

Setelah menikah dengan Arfan, Kila berbicara tentang rencananya untuk mengikuti semester pendek agar dia bisa lulus kuliah dengan cepat. Dia juga mengatakan harapannya agar Arfan dapat melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi setelah lulus.

“Aku mau kuliah semester pendek ya sayang ya biar aku cepat lulus terus nanti kamu langsung lanjut kuliah ya sayang ya.”

Ini adalah tindak tutur meminta atau merekomendasikan yang dikemas dalam bentuk permintaan yang lebih halus dan dapat diterima oleh orang lain. Kira secara halus memberi tahu Arfan tentang rencana untuk kuliah setelah dia lulus. Meskipun dikemas dengan kata-kata yang halus seperti “ya sayang ya”, inti dari kalimat ini tetap merupakan tindak tutur yang memerintah yang lebih berbentuk saran atau harapan yang kuat dalam hubungan pribadi pasangan.

Data (2)

Baskara meminta agar Kila mengajarkannya bernyanyi. Lalu Kila berkata ke Baskara agar Ia memanggil Kila dengan sebutan Ibu.

“Gimana kalau Baskara panggil saya Ibu? Seperti ibu guru”

Data tuturan di atas termasuk tindak tutur direktif yang bersifat menyarankan atau mengusulkan. Dalam tuturan ini, Kila secara tidak langsung mengusulkan kepada Baskara untuk memanggilnya dengan sebutan “Ibu” mirip dengan sebutan untuk guru. Meskipun tidak memaksa, Kila memberikan ide yang diharapkan dapat diikuti oleh Baskara. Tindakan ini menunjukkan Kila ingin mendapatkan pengakuan atau kedudukan tertentu,

dan menciptakan suasana yang lebih formal atau penuh rasa hormat dalam interaksi mereka.

Data (3)

Kila mengajak Baskara belajar bernyanyi sambil jalan-jalan. Lalu Baskara meminta izin kepada Arif untuk ikut dengan Kila. Arif menyetujuinya, namun Arif memberi satu syarat yaitu Yumna harus ikut dengan mereka.

“Tapi ditemani sama Mama yaa”

Data tuturan di atas termasuk tindak tutur direktif yang bersifat menyarankan atau meminta. Dalam tuturan ini, Arif secara tidak langsung meminta agar Baskara pergi bersama Kila tetap dengan pendampingan dari Yumna. Meskipun tidak memerintah secara eksplisit, penggunaan kata "ditemani" menunjukkan bahwa Arif mengharapkan Baskara untuk tidak melakukan tindakan tersebut sendirian, melainkan bersama Yumna. Tindakan ini mencerminkan keinginan Arif untuk memastikan bahwa Baskara merasa aman atau nyaman dalam situasi yang dihadapi.

Data (4)

Pada saat Kila berjalan-jalan dengan Baskara, mereka pergi ketempat makan. Namun, Baskara enggan untuk makan. Lalu Kila bertanya “apakah Baskara mau disuap?”. Awalnya Baskara menolak, tapi pada akhirnya Ia mau. Kila langsung menyuapinya dan untuk beberapa suapan terakhir, Kila mengatakan agar Baskara makan lagi dan menghabiskan makanannya.

“Makan lagi yaa”

Data tuturan di atas termasuk tindak tutur direktif yang bersifat mengajak atau menyarankan. Dalam tuturan ini, Kila secara tidak langsung mengajak Baskara untuk makan lagi. Meskipun tidak ada kata perintah yang tegas, penggunaan frasa "ya" menunjukkan keinginan Kila untuk melibatkan lawan bicaranya dalam aktivitas tersebut. Tindakan ini mencerminkan sikap ramah dan inklusif, dengan harapan agar Baskara merasa nyaman untuk makan bersama dengannya.

Data (5)

Baskara meminta Kila untuk menggambarkan rumah dengan 3 kamar. Setelah itu Baskara berubah pikiran dan kembali meminta agar Kila menggambarkan rumah dengan 4 kamar, karena 1 kamar lagi untuk Mbok Tun.

“Ehh, tambah satu lagi deh kamarnya untuk Mbok Tun”

Data tuturan di atas termasuk tindak tutur direktif yang bersifat menyarankan atau meminta. Dalam tuturan ini, Baskara secara langsung mengusulkan untuk menambah satu kamar untuk Mbok Tun. Meskipun tidak menggunakan kata perintah yang tegas, ungkapan "tambahkan satu lagi" menunjukkan harapan Baskara agar permintaan tersebut dipertimbangkan dan dilaksanakan. Tindakan ini mencerminkan keinginan Baskara untuk memenuhi kebutuhan Mbok Tun dan menunjukkan kepedulian terhadap kenyamanannya.

Data (6)

Situasi percakapan ini terjadi pada malam hari saat Eyang menunggu Baskara, Yumna, dan Arif, pulang di depan rumah.

"Ya Allah kok pulang sampai malam kayak begini sih Baskara bisa sakit."

Dalam pernyataan ini, Eyang menyarankan bahwa pulang terlambat bisa menyebabkan Baskara sakit. Penutur tidak menyarankan secara eksplisit, tetapi ada

saran implisit yang mengarah pada penghindaran situasi yang berbahaya bagi Baskara. Ini adalah tindak tutur direktif karena Eyang secara tidak langsung memberikan saran atau masukan bahwa perilaku ini dapat berdampak buruk.

Data (7)

Percakapan ini ditujukan Arif (Papa) kepada Aqila saat Aqila dan Baskara hendak pergi ke Jakarta.

"Kalau sudah sampai tolong kami langsung dikabarin."

Kalimat tersebut merupakan saran sekaligus permintaan kepada Aqila. Meskipun terdengar seperti permintaan eksplisit, dalam konteks percakapan ini, ada nuansa saran yang disampaikan dengan harapan agar Aqila tetap menjaga komunikasi dengan keluarga Baskara. Papa menyarankan agar kabar segera diberikan begitu sampai tujuan.

Tindak Tutur Memesan

Data (1)

Kila pergi ke tempat kerja Arief untuk membicarakan mengenai anaknya itu, lalu Kila bertemu dengan karyawan. Kila pun menanyakan keberadaan Arief, lalu karyawan tersebut meminta Kila untuk menunggu. dalam situasi ini karyawan meminta izin kepada Kila untuk menunda sejenak untuk memeriksa sesuatu.

"Sebentar ya Bu, saya cek dulu."

Kila pergi ke tempat kerja Arief untuk membicarakan mengenai anaknya itu, lalu Kila bertemu dengan karyawan. Kila pun menanyakan keberadaan Arief, lalu karyawan tersebut meminta Kila untuk menunggu. dalam situasi ini karyawan meminta izin kepada Kila untuk menunda sejenak untuk memeriksa sesuatu. Meskipun disampaikan dengan sopan, permintaan ini menunjukkan kesungguhan dan tanggung jawab. Meskipun ada sedikit penundaan, pernyataan ini menunjukkan upaya untuk segera memenuhi kebutuhan Kila dan menunjukkan pengertian akan otoritas dan harapan Kila. Jadi, kalimat ini menggarisbawahi betapa pentingnya komunikasi yang jelas dan menghormati permintaan orang tua sambil tetap menjaga tanggung jawab pribadi.

Data (2)

Saat Kila meminta karyawan hotel untuk melihat Arief. Karyawan itu tidak langsung memberikan informasi namun meminta Kila untuk menunggu sebentar.

"Baik, ditunggu sebentar ya, Bu."

Situasi ini menunjukkan permintaan dengan cara yang sopan tetapi tetap jelas. Dalam situasi seperti ini, Karyawan meminta waktu untuk menjelaskan keadaan kepada Kila. Dalam situasi tertentu, tindak tutur ini menunjukkan pentingnya untuk bersabar. Kalimat ini terdengar santai, tetapi mengandung harapan agar Kila tetap tenang sambil menunggu penjelasan. Ini menunjukkan kekuatan seorang ibu dalam situasi yang membutuhkan penjelasan dan di mana dia berharap karyawan dapat memberikan penjelasan yang jelas. Penyampaian yang ramah adalah kekuatan instruksi ini karena pentingnya komunikasi yang jelas dan jujur.

Data (3)

Saat Aqila sedang menjenguk Baskara yang sedang sakit. Aqila mengingatkan Baskara untuk meminum obat.

"Bas, minum obat dulu, ya."

Ibu menyuruh Baskara untuk minum obat setelah dia makan. Dalam hal ini, Ibu memerintahkan Baskara secara langsung untuk melakukan tindakan tertentu, yaitu minum obat. Perintah yang langsung dan eksplisit, di mana penutur menginginkan mitra tutur untuk melaksanakan tindakan yang telah diinstruksikan, yaitu meminum obat setelah makan.

Data (4)

Saat Aqila menjenguk baskara yang sakit di dalam kamar Aqila (Ibu) memesan kepada baskara untuk makan dulu.

“Yuk, makan dulu, yuk.”

Dalam dialog ini, Ibu mengajak Baskara untuk makan sebelum melakukan aktivitas lain. Ini merupakan ajakan langsung dengan tujuan meminta mitra tutur untuk makan bersama. Ajakan atau permintaan secara halus. Meskipun dalam bentuk ajakan, maksud dari tuturan ini adalah Baskara harus makan sebelum melanjutkan aktivitas.

Tindak Tutur Menasehati

Data (1)

Disaat Yumma panik karena Baskara ingin diambil Kila ibu kandungnya, dia mengatakan rasa kekhawatirannya itu kepada Arief. Lalu, Arief berusaha menenangkan Yumma.

“Kita hadapi ini sama-sama ya.”

Kalimat ini menunjukkan dukungan untuk Arief dan Yumma dalam menghadapi situasi sulit. Dalam situasi seperti ini, Arief mendorong Yumma untuk bekerja sama dan mengatasi kesulitan bersama. Meskipun tidak ada arahan eksplisit, tindak tutur ini bertujuan untuk mendorong kerja sama dan komitmen. Pernyataan ini menunjukkan bahwa pembicara memiliki kewajiban dan empati terhadap orang yang diajak bicara. Ungkapan ini kuat karena menyampaikan rasa persatuan dan harapan, yang membuat orang tenang dan yakin saat menghadapi masalah. Ini menunjukkan betapa pentingnya hubungan interpersonal ketika kita menghadapi tantangan, di mana kita dapat bekerja sama untuk mengatasi masalah.

Data (2)

Kila membawa Baskara pulang kerumah setelah jalan-jalan satu harian. Keluarga Arif sangat tidak nyaman dengan perlakuan Kila yang membawa Baskara pulang larut malam. Setelah semuanya masuk, tinggallah Eyang dan Kila. Eyang memberikan pesan kepada Kila agar tidak mengambil Baskara dari keluarga mereka.

“Saya mungkin tidak mengerti dengan apa yang Mbak lalui kalau Baskara tetap diasuh oleh keluarga kami kan cuma Mbak yang kehilangan sementara kalau Mbak yang tetap ingin mengambil Baskara dari kami akan banyak hati yang hancur di rumah ini”

Data tuturan di atas termasuk tindak tutur direktif yang bersifat memberi nasihat. Dalam tuturan ini, Eyang menyampaikan perasaan dan pandangannya tentang situasi yang dihadapi, dengan harapan agar Kila mempertimbangkan dampak emosional dari keputusannya. Eyang tidak memerintah secara langsung, tetapi mengisyaratkan bahwa mengambil Baskara dapat menyebabkan kesedihan bagi banyak orang di keluarga

mereka. Tindakan ini mencerminkan keinginan Eyang untuk menjaga kesejahteraan emosional semua pihak yang terlibat.

Data (3)

Setelah Eyang menyampaikan pesan agar Kila tidak mengambil Baskara dari keluarga mereka, Eyang menyarankan agar Kila pulang karena Baskara harus istirahat.

"Sebaiknya Mbak pulang, Baskara harus istirahat"

Data tuturan di atas termasuk tindak tutur direktif yang bersifat memberikan nasihat. Dalam tuturan ini, Eyang secara tidak langsung menyarankan agar Kila pulang dengan alasan agar Baskara mendapatkan istirahat yang dibutuhkan. Meskipun tidak menggunakan kata perintah secara eksplisit, ungkapan "sebaiknya" menunjukkan harapan Eyang bahwa Kila akan mempertimbangkan saran tersebut. Tindakan ini mencerminkan perhatian Eyang terhadap kesejahteraan Baskara dan keinginan untuk mengatur situasi dengan cara yang terbaik untuk semua pihak.

Data (4)

Yumna dan Eyang sedang berbincang-bincang di dapur. Lalu Eyang bertanya mengapa sekarang Yumna tampak ikhlas dengan apa yang dilakukan Kila oleh Baskara.

"Bu, apapun situasinya, jangan sampai kita mengotori hati nurani kita"

Data tuturan menyiratkan peringatan untuk tidak melakukan tindakan yang bisa merusak integritas moral. Meskipun tidak ada perintah langsung, Yumna menggunakan ungkapan ini untuk mengarahkan Eyang agar mempertimbangkan sikap dan tindakan mereka, terutama dalam situasi sulit. Tindak tutur ini menunjukkan kepedulian dan harapan Yumna agar Eyang tetap berpegang pada prinsip moral, meskipun tidak ada instruksi eksplisit yang diberikan.

Data (5)

Percakapan ini ditujukan Ibu kepada Baskara yang sedang sakit untuk meminum obat.

"Habis itu minum obat supaya cepat sembuh."

Dalam kalimat tersebut, Ibu menyarankan atau menasehati Baskara untuk segera minum obat. Tindakan ini bukanlah sebuah perintah yang keras, melainkan sebuah nasihat yang disampaikan dengan penuh kasih sayang, menggunakan bahasa yang lembut, dan memberikan rasa kepedulian sebagai motivasi agar Baskara mengikuti nasihatnya. Tindak tutur ini masuk ke dalam kategori direktif karena Ibu berharap agar Baskara melakukan tindakan yang disarankan, yaitu makan dulu sebelum minum obat.

Data (6)

Saat Yumna hilang arah karena kesedihannya memikirkan Baskara yang akan diambil kembali oleh ibu kandungnya, tuasi Eyang mengatakan kepada Yumna bahwa apapun yang terjadi kita tidak boleh mengotori hati.

"Apapun situasinya kita tidak boleh mengotori hati nurani kita."

Kalimat ini adalah bentuk nasihat moral yang kuat. Eyang memberikan saran kepada Yumna agar dalam situasi apapun mereka tetap menjaga kebersihan hati nurani. Ini adalah bentuk tindak tutur direktif menasehati yang lebih universal dan mendalam, karena menyentuh aspek moral dan perilaku. Nasihat ini berisi harapan agar mitra tutur mematuhi prinsip yang disampaikan.

Tindak Tutur Merekomendasikan

Data (1)

Dialog ini terjadi saat Baskara akan pergi ke Jakarta bersama Ibu Kila, kemudian Ibu memberikan saran mengenai apa yang harus dilakukan Baskara selama di sana.

"Terus kalau ada apa-apa di Jakarta, harus bilang sama Ibu Kila."

Pada kalimat ini, mama memberikan rekomendasi kepada Baskara untuk melaporkan atau bercerita kepada Ibu Kila jika ada masalah saat berada di Jakarta. Tindak tutur direktif ini bersifat normatif, memberikan panduan tentang apa yang seharusnya dilakukan Baskara dalam situasi tertentu.

Data (2)

Saat di taman papa berbicara dengan Baskara. Pada situasi ini Papa menawarkan kepada Baskara mengenai kegiatan-kegiatan menarik yang bisa ia lakukan di Jakarta.

"Di Jakarta, kamu bisa belajar nyanyi, belajar gambar, bisa ke Ancol, dan Taman Mini, dan toko mainannya juga lebih banyak di sana."

Pada kalimat tersebut, Papa memberikan beberapa rekomendasi kegiatan yang bisa dilakukan Baskara selama di Jakarta. Rekomendasi ini berisi tentang berbagai aktivitas menyenangkan dan edukatif yang bisa dilakukan, seperti belajar nyanyi, menggambar, dan pergi ke tempat-tempat rekreasi. Tindak tutur direktif "merekomendasi" pada kalimat ini bersifat menawarkan pilihan yang menarik bagi Baskara, dengan harapan agar ia bisa menikmati waktu di Jakarta.

Data (3)

Dialog ini terjadi saat tokoh lain berbicara mengenai perasaan dan keputusan yang sulit dalam menghadapi perpisahan dengan Baskara.

"Baskara itu rezeki dari Allah, kepunyaan Allah, kalau diambil kita harus ikhlas."

Dalam kalimat tersebut, Eyang memberikan rekomendasi yang bersifat spiritual, yaitu tentang ikhlas menerima jika Baskara harus "diambil" oleh Tuhan. Tindak tutur ini merupakan rekomendasi terkait sikap batin yang harus diambil dalam menghadapi situasi berat. Jenis tindak tutur rekomendasi ini tidak langsung.

Tindak Tutur Mendesak

Data (1)

Baskara sedang sakit dan seseorang menghubungi seseorang lain yang diharapkan datang segera.

"Halo Mbak, Baskara sakit demam dia ingin ketemu Mbak."

Dialog tersebut merupakan tindak tutur mendesak, di mana penutur yaitu Papa meminta orang yang dihubungi untuk segera menemui Baskara karena kondisinya sedang tidak baik. Ini lebih dari sekadar saran, karena ada elemen urgensi di dalamnya.

Data (2)

Yumna, sebagai ibu tiri, mencoba meyakinkan dan mendesak Baskara dengan menawarkan bahwa ia bisa memanggil Aqila "Mama."

"Boleh panggil Ibu Kila mama, jadi Mama Qila ya."

Kalimat tersebut merupakan contoh tindak tutur direktif yang mendesak secara emosional. Yumna ingin agar Baskara segera mengubah cara memanggil Aqila menjadi "Mama," yang secara tidak langsung mendesak Baskara untuk segera menerima Aqila sebagai figur ibu. Meskipun kalimat ini terdengar lembut, ada tekanan emosional yang mendalam, sehingga ini bisa dikategorikan sebagai tindak tutur direktif mendesak.

Tindak Tutur Memaksa

Data (1)

Saat dialog berlangsung antara Baskara, Ibu, dan Mama, terdapat percakapan yang menunjukkan bahwa Baskara sedang sakit dan ingin ditemani oleh seseorang yang ia percayai.

Baskara: "Mah, susu Bas mana?"

Ibu: "Susu Bas, Mbak!"

Mama: "Saya bukan pembantu!"

Dalam percakapan ini, Baskara dengan nada lembut meminta ibunya untuk memberikan susu, namun ibunya (Aqila) secara tidak langsung menyuruh orang lain untuk melakukan perintah tersebut, yaitu dengan menyuruh Yumna untuk memberikan susu. Tindak tutur ini termasuk ke dalam direktif memaksa karena Baskara mengharapkan tindakannya segera dilakukan, dan Ibu memaksa Mbak Yumna untuk melakukannya dengan nada yang terkesan memerintah. Meskipun tidak dalam bentuk perintah langsung, ada unsur paksaan di sini untuk memenuhi keinginan Baskara.

Data (2)

Ketika Baskara sedang berada di Jakarta, ada dialog antara Baskara dan ibunya mengenai pergi ke Jakarta dan kegiatannya di sana.

"Pokoknya sampai kamu puas main di Jakarta ya."

Dalam dialog ini, Mama memberi arahan kepada Baskara untuk tetap berlaku baik saat berada di Jakarta. Kata-kata seperti "pokoknya" menunjukkan adanya tuntutan atau tekanan agar Baskara mematuhi apa yang diperintahkan. Ini termasuk tindak tutur direktif memaksa karena meskipun disampaikan dengan kasih sayang, ada dorongan kuat agar Baskara mengikuti instruksi tersebut.

Tindak Tutur Memberikan Aba-aba

Data (1)

Saat makanan sudah disiapkan Aqila (ibu) mengajak Baskara untuk keluar dari kamar karena makanan sudah disiapkan.

"Ayo makan dulu makanannya udah datang!"

Pada kalimat tersebut Ibu memberikan perintah kepada Baskara untuk segera makan karena makanan yang sudah disiapkan. Tindak tutur ini adalah bentuk direktif memberi aba-aba yang harfiah, karena secara langsung menyuruh Baskara untuk makan tanpa ada makna tersembunyi.

Pembahasan

Setelah penulis menonton film "Air Mata di Ujung Sajadah" karya Titien Wattimena yang disutradarai oleh Key Mangunsong. Ditemukan sebanyak 52 data berupa tindak tutur direktif. Sesuai dengan teori yang disebutkan oleh Searle (1979) bahwa tindak tutur direktif terbagi atas tindak tutur memerintah, merekomendasi, menyarankan, memaksa, memesan, menasehati, mendesak, memohon, menentang, dan memberi aba-aba. Dalam penelitian ini data yang ditemukan adalah data yang bersifat kualitatif berupa kutipan dialog pada film "Air Mata di Ujung Sajadah", maka untuk mendukung contoh dari jenis tindak tutur direktif seperti yang disebutkan oleh Searle tidaklah lepas dari konteks. Dari konteks percakapan antar tokoh itulah yang kemudian bisa menjadi pertimbangan

penulis untuk menentukan apakah kutipan dialog dalam percakapan antar tokoh dalam film termasuk ke dalam tindak tutur atau bukan. Selain berdasarkan konteks, ada cara lain yang dapat mendukung untuk menemukan data tindak tutur direktif yaitu dengan fokus menyimak intonasi pembicaraan antar tokoh dalam film tersebut.

Pada saat memerintah biasanya nada bicara tokoh atau pemeran akan naik, sedangkan jika memohon maka nada bicara tokoh akan rendah. Jika nada bicara tersebut dinyatakan dalam bentuk kalimat, maka jelas jika itu sebuah tindak tutur direktif memerintah akan diakhiri dengan tanda seru. Oleh karena itu, menyelaraskan banyak teori menjadi kunci utama perolehan data dalam penelitian ini. Penulis harus memahami terlebih dahulu mengenai teori tindak tutur direktif, yang tentunya tidak disimpulkan oleh satu ahli saja, melainkan oleh banyak ahli. Selanjutnya, penulis perlu memahami konteks dialog dalam film tersebut serta perhatikan nada percakapan antar karakter. Berbicara tentang data, sebagian besar data yang penulis temukan berkaitan dengan tindakan vokal dalam perintah direktif. Hal ini terinspirasi dari film “Air Mata di Ujung Sajadah” yang menceritakan tentang seorang ibu bernama Aqila yang diperankan oleh Titi Kamal, yang terpisah dengan anaknya selama 7 tahun. Diketahui anak tersebut hasil dari pernikahannya yang tak direstui oleh sang ibu, Halimah yang diperankan oleh Tutie Kirana. Kejadian tersebut terjadi saat suami Aqila dikabarkan meninggal mengalami kecelakaan. Lantas Halimah berbohong kepada Aqila dengan mengatakan kalau bayinya meninggal saat dilahirkan. Padahal bayinya sehat dan masih hidup sampai sekarang. Ternyata Halimah memberikan bayinya tersebut kepada sepasang suami istri bernama Yumna yang diperankan oleh Citra Kirana dan Arif yang diperankan oleh Fedi Nuril, yang sudah lama menikah namun belum dikaruniai anak. Maka tidak heran jika film ini memiliki banyak sekali kutipan baris yang berkesan yang didalamnya mengandung unsur tindak tutur direktif.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam film “Air Mata di Ujung Sajadah” karya Titien Wattimena dapat disimpulkan bahwa terdapat 52 data tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif yang terdapat dalam film tersebut, yakni tindak direktif memerintah terdiri dari 19 data, direktif memohon terdiri dari 8 data, direktif menyarankan terdiri dari 7 data, direktif memesan terdapat 4 data, direktif menasehati terdapat 6 data, direktif merekomendasikan terdiri dari 3 data, direktif mendesak terdiri dari 2 data, direktif memaksa terdapat 2 data, dan direktif memberi aba-aba terdiri dari 1 data. Dari data yang telah ditemukan, tindak tutur direktif yang paling banyak ditemui dalam film ini adalah tindak tutur direktif memerintah yang berjumlah 19 data. Hasil penelitian ini diharapkan memberi pelajaran hidup kepada pembaca dan menambah wawasan mengenai kajian pragmatik terutama pada tindak tutur direktif. Adapun saran bagi pembaca diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis tentang tindak tutur direktif dalam film. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan bahan referensi dalam melakukan penelitian serupa di film lain.

Referensi

- Ardila, E., & Ningsih, R. (2023). Tindak Tutur Direktif dalam Film Mencuri Raden Saleh. *Jurnal Sastra Indonesia*, 206-221.
- Asriadi. (2020). Komunikasi Efektif dalam Organisasi. *Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiran Islam*, 36-50.

- Atok, S. N., Nahak, M. M., Nahak, K. B., & Dapubeang, A. R. (2024). Tindak Tutur Direktif Dalam Film Di Timur Matahari Karya Ari Sihasale. *Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1-16.
- Atok, S., Nahak, M., Nahak, K., & Dapubeang, A. (2024). Tindak Tutur Direktif Dalam Film Di Timur Matahari Karya Ari Sihasale. *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1-16.
- Bawamenewi, A. (2020). Analisis Tindak Tutur Bahasa Nias Sebuah Kajian Pragmatik. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 200-208.
- Islamiati, Arianti, R., & Gunawan. (2020). Tindak Tutur Direktif Dalam Film Keluarga Cemara Sutradara Yandy Laurens Dan Implikasi Terhadap Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 258-270.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *KAMPRET Journal*, 1-10.
- Mazida, F., Setyadi, A., & Pujiastuti, S. (2021). Tindak Tutur Ilukosi Direktif dalam Film Humba Dreams Karya Riri Riza (Kajian Pragmatik). *Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 439-447.
- Nasution, F. A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Harfa Creative.
- Parid, M. (2020). Relevansi Komunikasi Pembelajaran dengan Materi Bahan Ajar SD/MI. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 442-452.
- Phetorant, D. (2020). Peran Musik dalam Film Score. *Journal of Music Science, Technology, and Industry*, 91-102.
- Puteri, A., Raufi, A., Siregar, M., Prasasti, T. I., & Azmi, W. (2023). Tindak Tutur Direktif Guru Olahraga dan Respons Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas X SMA Negeri 2 Kerinci. *Jurnal Abdi Pendidikan*, 89-95.
- Sahir, H. S. (2022). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Saputri, U. I., & Rahmawati, L. E. (2020). Analisis Bentuk Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Film "Rembulan Tenggelam Di Wajahmu" Karya Tere LiyE. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 249-260.
- Setiawati, R., & Alber. (2023). Analisis tindak tutur direktif dalam film Sayap-Sayap Patah karya Rudi Soedjarwo. *Jurnal Genre*, 21-39.